



MODUL MATAKULIAH BAHASA INDONESIA 2018



AKADEMI FARMASI SURABAYA

Jln. Ketintang Madya No.81 Surabaya, Telp./Fax : 031-8280996

info@akfarsurabaya.ac.id | www.akfarsurabaya.ac.id

"The Best Pharmacy Academy with Religious and Professional"



AKADEMI FARMASI SURABAYA

Jln. Ketintang Madya No.81 Surabaya, Telp./Fax : 031-8280996
info@akfarsurabaya.ac.id | www.akfarsurabaya.ac.id

"The Best Pharmacy Academy with Religious and Professional"

Modul Praktikum Bahasa Indonesia

Penulis

Nuria Reny Hariyati

Editor

Nuria Reny Hariyati

Tata Letak

Damar Sejati

Penanggung Jawab

Prodi D III Farmasi

Akademi Farmasi Surabaya

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, modul praktikum ini dapat lahir di tengah-tengah dunia kefarmasian. Modul praktikum ini adalah mozaik ide-ide yang belum tersampaikan secara tertulis karena selama ini praktikum dilakukan mahasiswa tanpa adanya modul. Modul praktikum ini merupakan pengayaan bagi mahasiswa untuk mempelajari matakuliah Bahasa Indonesia lebih komprehensif dan tertata.

Modul praktikum ini merupakan penyeimbang atau *balancing power* antara teoretis dan praktis. Pengayaan di modul ini tidak terlepas dari buku referensi “Bahasa Indonesia Keilmuan” dengan materi yang berkait erat dengan sejarah, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia, membaca, menulis ilmiah, berbicara, dan penulisan karya ilmiah.

Semoga, modul praktikum ini dapat dipakai sebagai acuan/pegangan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar oleh mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya.

Surabaya, Februari 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
MODUL PRAKTIKUM	6
MODUL PRAKTIKUM 1	11
MODUL PRAKTIKUM 2	15
MODUL PRAKTIKUM 3.....	22
MODUL PRAKTIKUM 4.....	27
MODUL PRAKTIKUM 5.....	34
MODUL PRAKTIKUM 6.....	42
MODUL PRAKTIKUM 7	46
MODUL PRAKTIKUM 8.....	51
MODUL PRAKTIKUM 9.....	57
MODUL PRAKTIKUM 10	64
MODUL PRAKTIKUM 11	68
MODUL PRAKTIKUM 12	73

MODUL PRAKTIKUM OVERVIU DAN RPS

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

1. Deskripsi Modul	4. Evaluasi Pembelajaran
2. Tujuan Umum Praktikum	5. Rencana Kegiatan
3. Metode Pembelajaran	

1. Deskripsi Modul

Bahasa Indonesia merupakan matakuliah wajib. Matakuliah ini merupakan matakuliah yang menitikberatkan materi sejarah, fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia, membaca, menulis, ilmiah, dan berbicara. Materi yang disajikan digunakan untuk memberikan stimulus bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang penulisan karya ilmiah dengan memberikan gambaran singkat tentang teknik penyusunan karya tulis ilmiah. Karena itu, materi yang disajikan bukanlah teori-teori bahasa Indonesia akan tetapi cara menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan materi sesuai jurusan masing-masing. Untuk menampakkan keterkaitannya dengan ilmu pada jurusan, dalam perkuliahan ini mahasiswa ditugaskan langsung mencari topik yang menarik untuk sebuah perkuliahan. Materi tersebut selanjutnya dikaji aspek kebahasaannya, dibaca bagian-bagian yang bisa dijadikan rujukan, dirangkum dan diulas, setelah itu dikembangkan menjadi tulisan ilmiah mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, simpulan, dan daftar rujukan. Setelah memahami semua topik tadi, sebagai puncak praktikum, mahasiswa diwajibkan menyusun karya tulis ilmiah (PKM).

2. Tujuan

Sebagai matakuliah wajib, praktikum matakuliah Bahasa Indonesia ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia karya ilmiah, mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah, memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana meningkatkan mengerjakan tugas-tugas akademik.

3. Metode Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, praktikum ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Diskusi Kelompok Kecil

Mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (3 sampai 5 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh asisten atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Metode ini digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dan mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah.

2. Pembelajaran *Discovery* dan Presentasi

Mahasiswa memanfaatkan materi dalam modul dan yang dicari sendiri untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia karya ilmiah dan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana meningkatkan mengerjakan tugas-tugas akademik.

3. Pembelajaran *Self-Directed*

Mahasiswa melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses pembentukan pengalaman belajar dalam praktikum. Metode ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia karya ilmiah dan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana meningkatkan mengerjakan tugas-tugas akademik.

4. Pembelajaran *Collaboratif*

Mahasiswa melakukan kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari asisten (di bawah pengawasan dosen) dan bersifat open ended, tetapi prosedur kerja kelompok, waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bentuk hasil diskusi/kerja kelompok yang dilaporkan, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok. Metode ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia karya ilmiah, mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah, memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana meningkatkan mengerjakan tugas-tugas akademik

4. Evaluasi

Penilaian praktikum ini dilakukan melalui penilaian kinerja, diskusi, dan laporan kinerja. Penilaian kinerja dilakukan dalam bentuk tiga strategi berikut.

1. Penilaian Kinerja Klasikal

Penilaian kinerja klasikal dilakukan dalam bentuk kedisiplinan, kompetensi, dan kerjasama kelas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat klasikal. Penilaian kinerja klasikal ini diambil dari nilai makalah akhir dan presentasi UAS.

2. Penilaian Kinerja Kelompok

Penilaian kinerja kelompok ini dilakukan dalam bentuk kedisiplinan, kompetensi, dan kerjasama kelompok dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok. Penilaian kinerja kelompok ini diambil dari nilai proposal PKM yang dikerjakan oleh kelompok.

3. Penilaian Kinerja Individual

Penilaian kinerja individual ini dilakukan dalam bentuk kedisiplinan dan kompetensi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas individu. Penilaian kinerja individu ini dilakukan melalui penilaian keaktifan, pretes dan postes, kedisiplinan asistensi, dan laporan praktikum per kegiatan.

5. Rencana Kegiatan Praktikum

5.1. Rincian Kegiatan Menurut Pertemuan & Materi

No.	Pert. Ke-	Praktikum ke-	Materi
1	I	0	GBRP
2	II	I	Historisme BI
3	III	II	Bahasa Indonesia Keilmuan
4	IV	III	Pengindonesiaan kosakata asing
5	V	IV	Teknik membaca kritis
6	VI	V	Teknik menulis populer
7	VII	VI	Teknik menulis karya ilmiah
8	-	--	UTS
9	VIII	VII	Teknik menulis artikel populer
10	IX	VIII	Teknik pengutipan
11	X	IX	Teknik editing

12	XI	X	Etika penulisan
12	XII	XI	Teknik retorika
13	XIII	XII	Teknik Presentasi
14	-	-	UAS

B.2. Rincian Kegiatan Menurut Materi & Modul

Pert .	Praktiku m ke-	Materi	Deskripsi
I	0	GBRP	Penjelasan garis-garis besar materi satu semester
II	I	Historisme BI	Pembahasan kelahiran BI, kedudukan BI, dan ragam BI
III	II	Bahasa Indonesia Keilmuan	Pembahasan hakikat bahasa Indonesia keilmuan, bahasa baku bahasa Indonesia, ejaan, kalimat, dan paragraf
IV	III	Pengindonesiaan kosakata asing	Pembahasan pengindonesiaan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia, pengindonesiaan kosakata asing dari real estat Indonesia (REI)
V	IV	Teknik membaca kritis	Pembahasan hakikat membaca, tingkatan membaca, dan membaca kritis
VI	V	Teknik menulis populer	Pembahasan menulis karangan deskriptif, menulis karangan naratif, menulis karangan eksposisi, menulis karangan argumentatif, menulis karangan persuasif, menulis karangan <i>Travel Writing</i>
VII	VI	Teknik menulis	Pembahasan teknik penulisan dan penyusunan artikel ilmiah populer

		karya ilmiah	
-	-	UTS	
VIII	VII	Teknik menulis artikel populer	Pembahasan teknik penulisan dan penyusunan tulisan kreatif
IX	VIII	Teknik pengutipan	Pembahasan teknik penyusunan proposal penelitian (teoretis-praktis)
X	IX	Teknik editing	Pembahasan penyusunan laporan penelitian (teoretis)
XI	X	Etika penulisan	Pembahasan penyusunan laporan penelitian (praktis)
XII	XI	Teknik retorika	Pembahasan retorika/seni berbicara konteks formal dan nonformal
XIII	XII	Teknik Presentasi	Pembahasan teknik presentasi
-	-	UAS	

MODUL PRAKTIKUM 1

HISTORISME BAHASA INDONESIA

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Historisme Bahasa Indonesia

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Historisme Bahasa Indonesia

A. Uraian Materi

Pelahiran Bahasa Indonesia

Jika ditelusur secara historis, kelahiran istilah Indonesia mengalami perjalanan panjang. Bangsa Tionghoa menyebut dengan istilah nan-hai (Kepulauan Laut Selatan); bangsa India menyebut dengan istilah Dwipantara (Kepulauan Tanah Seberang); bangsa Arab menyebut dengan istilah Jaza'ir al-Jawi (Kepulauan Jawa); bangsa Eropa menyebut dengan istilah *Oost Indie, East Indies, Indes Orientales (Hindia Timur); bangsa Belanda menyebut dengan istilah Nederlandsch-Indie (Hindia Belanda); bangsa Jepang memakai istilah To-Indo (Hindia Timur). Istilah Indonesia mulanya dikenalkan oleh Logan (1850) dengan menyebut *indunesia* atau *Malayunesia* ("nesos" dalam bahasa Yunani berarti "pulau"). Dalam perkembangannya, tahun 1913 Ki Hajar Dewantara mendirikan Biro Surat kabar dengan nama *Indonesische Persbureau* (<https://id.wikipedia.org>). Sekarang, nama *Indonesische* tersebut dijadikan Indonesia.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)*

Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, budaya, dan bahasa ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia, dan (4) alat penghubung antardaerah dan antarbudaya. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan, lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

Ragam Bahasa Indonesia

Ragam bahasa tersebut berkaitan dengan pemakai, pembicaraan, dan media pembicaraan. Dalam penggunaannya, seorang pemakai bahasa harus mampu menempatkan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Misal, seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia baku di warung kopi, tentu hal tersebut kurang tepat. Hal ini disebabkan bahasa baku digunakan di dalam komunikasi resmi.....lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali historisme bahasa Indonesia
2. Menjelaskan kembali kedudukan Bahasa Indonesia
3. Menjelaskan kembali ragam Bahasa Indonesia

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan memahami historisme bahasa Indonesia dengan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri dari buku referensi yang telah dirujuk oleh dosen pengampu secara mandiri. Praktikan menyampaikan hasil

revisi historisme bahasa Indonesia dalam bentuk *powerpoint* untuk tugas presentasi bagi kelompok yang tampil.

2. Praktikan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

1. Jelaskan alur historisme munculnya bahasa Indonesia!

2. Jelaskan fakta yang terjadi pada peristiwa kongres pemuda II!

3. Jelaskan keunikan bahasa Melayu dibandingkan bahasa-bahasa lain di nusantara!

4. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia dinilai masih 'muda' banyak menyerap dari berbagai bahasa, baik bahasa daerah ataupun bahasa asing. Jelaskan pendapat Anda mengenai pernyataan tersebut!

5. Bahasa Indonesia memiliki varian yang disebut dengan istilah ragam bahasa. Jelaskan ragam bahasa yang ditinjau dari berbagai perspektif!

MODUL PRAKTIKUM 2

BAHASA INDONESIA KEILMUAN

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Bahasa Indonesia Keilmuan

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Bahasa Indonesia Keilmuan

A. Uraian Materi

Hakikat Bahasa Indonesia Keilmuan

Bahasa memang merupakan sarana komunikasi yang paling urgen dibanding sarana komunikasi yang lain. Karena itu, kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sangat diperlukan oleh seseorang. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, seseorang bisa memilih dua kategori.

Pertama, kategori bahasa Indonesia keilmuan. Kedua, bahasa Indonesia tidak resmi. Bahasa Indonesia keilmuan (BIK) masuk dalam ragam bahasa Indonesia resmi. Bahasa Indonesia keilmuan digunakan dalam konteks keilmiah. Konteks keilmiah berkaitan dengan penulisan karya ilmiah, diskusi ilmiah, dan dalam forum-forum ilmiah..... lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Bahasa Baku Bahasa Indonesia

Bahasa baku bahasa Indonesia ialah bahasa standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketetapan pemerintah dalam kaitannya dengan bahasa baku dikonkretkan dalam bentuk surat, ejaan, buku pedoman, dan kamus. Bahasa yang digunakan dalam konteks keakademisan dan dijadikan sebagai tolok ukur bahasa yang benar. Bahasa baku memiliki (1) karakteristik kemantapan, (2) karakteristik konsistensi, dan (3) karakteristik kecendekiawanan. Karena itu, bahasa baku memiliki prestise yang lebih berwibawa dibandingkan dengan bahasa tidak baku. Rintisan bahasa Indonesia baku dimulai sekitar tahun 1970-an dan dimantapkan dengan terbitnya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* tahun 1988. Selain Tata Baku Bahasa Indonesia, diterbitkan pula Ejaan (1972), EYD (saat ini diubah menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia [2015]), PUPU (1975), dan KBBI (1988) untuk menunjang sosialisasi dan penggunaan tentang bahasa baku bahasa Indonesia di masyarakat..... lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)**

Ejaan

Ejaan pada hakikatnya berkait dengan kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Sugono, dkk., 2014:353).....lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)**

Kalimat

Kalimat pada hakikatnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tiap kata dalam kalimat mempunyai tiga klasifikasi, yakni sebagai berikut. Pertama, kategori sintaktis, berkait dengan kelas kata, misal verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Di samping itu, ada kata tugas yang di dalamnya berkait dengan preposisi, konjungsi, dan partikel.).....lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)**

Paragraf

Dalam kaitannya dengan struktur, paragraf terbagi menjadi tiga, yakni paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup. Teknik menulis paragraf yang baik tidak lepas dari kohesif (kesatuan dalam membangun satu topik yang utuh); koherensif (keompakan dalam

penyusunan kalimat yang menjadi paragraf); pengembangan paragraf (penyusunan kalimat dalam membangun paragraf). Secara sederhana, paragraf yang baik ialah paragraf yang memiliki kesatuan tema.

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat bahasa Indonesia keilmuan
2. Menjelaskan kembali hakikat bahasa baku bahasa Indonesia
3. Menjelaskan kembali Ejaan, kalimat, dan paragraf

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan menelaah tentang ejaan yang di sempurnakan dengan baik
2. Praktikan mengetahui dan memahami ejaan tersebut dalam latihan yang disediakan

D. Praktikum Lembar Kerja

Analisislah kesalahan bahasa sesuai dengan PEUBI!

1. aktif, aktip aktifitas.
2. aktifitas, aktivitas
3. al Quran, alquran
4. analisis, analisa
5. Anda, anda
6. apotek, apotik (ingat: apoteker, bukan apotiker)
7. asas, azas
8. atlet, atlit (ingat: atletik, bukan atlitik)
9. bus, bis
10. besok, esok

11. diagnosis, diagnosa
12. ekstrem, ekstrim
13. embus, hembus
14. Februari, Pebruari
15. frekuensi, frekwensi

16. foto, Photo
17. geladi, gladi
18. hierarki, hirarki
19. hipnosis (nomina), menghipnosis (verba), hipnotis (adjektiva)
20. ibu kota, ibukota

21. ijazah, ijasah
22. imbau, himbau
23. indera, indra
24. indragiri, inderagiri
25. istri, isteri

26. izin, ijin
27. jadwal, jadual
28. jenderal, jendral
29. Jumat, Jum'at
30. kanker, kangker

31. **karier, karir**
32. Katolik, Katholik
33. kendaraan, kenderaan
34. komoditi, komoditas [2]
35. komplet, komplit

36. konkret, konkrit, kongkrit
37. kosa kata, kosakata
38. kualitas, kwalitas, kwalitet [2]
39. kuantitas, kwantitas [2]
40. **kuitansi, kwitansi**

41. kuno, kuna [3]
42. lokakarya, loka karya
43. maaf, ma'af
44. makhluk, mahluk, mahkluk (salah satu yang paling sering salah)
45. mazhab, mahzab
46. metode, metoda
47. **mungkir, pungkir (Ingat!)**
48. nakhoda, nahkoda, nakoda
49. narasumber, nara sumber (berlaku juga untuk kata belakang lain)
50. nasihat, nasehat
51. negatif, negatip (juga kata-kata lainnya yang serupa)
52. November, Nopember
53. objek, obyek
54. objektif, obyektif/p
55. olahraga, olah raga
56. orang tua, orangtua
57. **paham, faham**
58. persen, prosen
59. pelepasan, penganlepasan
60. penglihatan, pelihatan; pengecualian
61. **permukiman, pemukiman**
62. perumahan, pengrumahan; baik untuk arti housing maupun PHK
63. pikir, fikir
64. Prancis, Perancis [4]
65. praktik, praktek (Ingat: praktikum, bukan praktekum)
66. provinsi, propinsi
67. putra, putera
68. putri, puteri
69. realitas, realita
70. **risiko, resiko**

71. saksama, seksama (Ingat!)
72. samudra, samudera
73. sangsi (=ragu-ragu), sanksi (=konsekuensi atas perilaku yang tidak benar, salah)
74. saraf, syaraf
75. sarat (=penuh), syarat (=kondisi yang harus dipenuhi)
76. sekretaris, sekertaris
77. sekuriti, sekuritas [2]
78. segitiga, segi tiga
79. selebritas, selebriti
80. sepak bola, sepakbola
81. **silakan, silahkan (Ingat!)**
82. sintesis, sintesa
83. sistem, sistim
84. sorga, surga, syurga
85. subjek, subyek
86. subjektif, subyektif/p
87. **Sumatra, Sumatera**
88. standar, standard
89. standarisasi, standardisasi [5]
90. tanda tangan, tandatangan
91. tahta, takhta
92. teknik, tehnik
93. telepon, tel(f/p)on, telefon, tilpon
94. teoretis, teoritis (diserap dari: theoretical)
95. terampil, trampil
96. ubah (=mengganti), rubah (=serigala) — sepertinya kedua-duanya berlaku
97. **utang, hutang (Ingat: piutang, bukan pihutang)**
98. wali kota, walikota
99. Yogyakarta, Jogjakarta
100. zaman, jaman

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan :

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 3

PENGINDONESIAAN KOSAKATA ASING

Nuria Reny Hariyati., M.Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Pengindonesiaan Kosakata Asing

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Pengindonesiaan Kosakata Asing

A. Uraian Materi

Pengindonesiaan Kosakata Asing ke dalam Bahasa Indonesia

Kosakata asing memang sudah banyak yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya penggunaan kosakata asing diberbagai kesempatan, di berbagai media, dan di berbagai kegiatan, baik akademis ataupun nonakademis, komersil ataupun nonkomersil. Kosakata asing yang masuk tersebut ada yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan ada yang masih diadopsi. Berikut data pengindonesiaan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia (Sugono, dkk. 2003).lihat di (**Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka**)

Pengindonesiaan Kosakata Asing dari Realestat Indonesia (REI)

Realestat Indonesia (REI) turut berperan serta dalam pengindonesiaan istilah asing. Mulanya, pengindonesiaan istilah asing

dalam ranah real estat menimbulkan pro dan kontra dalam internal REI. Pihak yang pro mendukung pengindonesiaan istilah asing, sedangkan pihak yang kontra kurang mendukung pengindonesiaan istilah asing dengan alasan (1) nama real estat sudah menjadi tren dan takut nilai prestise turun. Namun, REI akhirnya memutuskan untuk tetap mengindonesiakan istilah asing dalam real estat (Purnomosidi, 2000). Untuk nama-nama real estat yang telanjur tren, diberi dua nama, yakni asing dan Indonesia.lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

Perekayasaan Padanan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia
Perekayasaan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia meliputi tahapan (1) bahasa asing yang diserap dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia; (2) bahasa asing yang diserap dengan menggunakan bahasa serumpun; (3) bahasa asing yang langsung diserap dari bahasa aslinya; (4) bahasa asing yang diserap sesuai dengan pemakaian bahasa internasional; (5) bahasa asing yang diserap karena sudah lazim; (6) bahasa asing yang diserap (keseluruhan/sebagian); dan (7) bahasa asing yang diserap dengan menggunakan akronim (Sugono 2003a), yakni sebagai berikut.lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

Problematika Pengindonesiaan Istilah Asing

Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia memang tidak bisa dielakkan dalam rangka memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan mewadahi ilmu pengetahuan. Namun, tidak semua istilah asing dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan tersebut berkaitan dengan istilah-istilah yang memang sudah lazim digunakan dalam bidang perekonomian/ perdagangan dan ilmu pengetahuan. Hal itu ternyata menimbulkan problematika tersendiri dalam kaitannya dengan bahasa sebab ada perbedaan di lapangan antara yang mempertahankan bentuk asli dan yang mengubahnya sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia.lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali pengindonesiaan kosakat asing ke dalam bahasa Indonesia dan REI
2. Menjelaskan kembali perekayasaan padanan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia
3. Menjelaskan kembali problematika pengindonesiaan istilah asing

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan mengetahui klasifikasi pengindonesiaan kosakata asing
2. Praktikan dapat menjelaskan problematika pengindonesiaan istilah asing

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Jelaskan padanan kata-kata ke dalam bahasa Indonesia!

	NAMA ASING	NAMA INDONESIA
1	appettizer	
2	backhoe	
3	Rapid test	
4	bed cover	
5	body lotion	
6	Panic Buying	
7	Beverly Tower	
8	Physical Distancing	

9	Pratama Hills	
10	Work from Home	
11	sophisticated (Inggris)	
12	snack bar (Inggris)	
13	monitor (Inggris)	
14	peat (Inggris)	
15	atom (Inggris)	
16	logistic (Inggris)	
17	winkel (Belanda)	
18	dommekracht (Belanda)	
19	radio detecting and ranging	
20	sound navigation ranging	

Jelaskan problematika pengindonesiaan kosakata asing!

Praktikum

Tanggal :
Nama Praktikan :
NIM :
Nilai :
Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 4

TEKNIK MEMBACA KRITIS

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Membaca Kritis

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Membaca Kritis

A. Uraian Materi

Hakikat Membaca

Membaca dalam pandangan penulis, misal Adler & Doren (2015) merupakan ‘aktivitas menghadirkan guru yang tidak hadir’. Membaca dalam pandangan Bennette (1997) adalah aktivitas yang ‘fun and adventure’. Membaca adalah usaha otodidak seseorang dalam rangka memperbanyak nutrisi gizi otak (pengetahuan) agar tidak mengalami kretinisme ataupun retardasi. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap (dulu dianggap) reseptif oleh sebagian orang. Namun, dalam konteks kekinian, membaca tidak hanya sekarang membaca seperti orang menangkap (*catch*) bola yang pasif, tetapi sebagai sosok yang aktif dan ‘adventurer’.lihat di (**Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka**)

Tingkatan Membaca

Tingkatan membaca jika merujuk pada pandangan Adler & van Doren (2015), ada lima yakni (1) membaca tingkat dasar; (2) membaca secara cepat dan sistematis; (3) membaca secara analitis; (4) membaca karya imajinatif; (5) membaca secara sintopikal.

Membaca Tingkat Dasar

Membaca tingkat dasar ialah membaca tingkat awal/permulaan. Membaca tingkat dimulai dari ‘melek huruf’ dan biasanya dipelajari pada tingkat sekolah dasar (Adler & van Doren, 2015). Membaca dasar melatih anak-anak dalam belajar membaca huruf, kata, dan kalimat. Pada tahap ini, sang pembaca (*reader*) tidak ‘menghiraukan’ makna yang terkandung dalam tulisan. Karena itu, tingkat baca dasar pada tahap yang paling awal dimaknai sebagai baca nirmakna.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Membaca Kritis

Membaca kritis adalah membaca yang melibatkan berpikir kritis. Karena itu, membaca kritis tidak bisa dilepaskan dari berpikir kritis. Barnet & Berdau (2014) menggarisbawahi bahwa seorang pembaca kritis harus mampu (1) menentukan topik; (2) menentukan argumentasi eksplisit dan/atau implisit dari si penulis; dan (3) menganalisis, mengevaluasi, dan menjelaskan berbagai fakta dalam dalam teks yang dihubungkan dengan teks yang lain.

Dalam perspektif wacana kritis, seorang pembaca harus mampu mengaitkan bahasa sebagai praktik sosial dan memiliki ketertarikan pula pada hubungan relasional antara bahasa dan kekuasaan (Wodak, 2001). Karena itu, van Dijk menegaskan bahwa wacana kritis membongkar bagaimana elite kekuasaan memberlakukan, mempertahankan, mengesahkan, memaafkan, atau mengabaikan ketimpangan sosial dan ketidakadilan (van Dijk, 1993; 1997; 1998). Pembaca dalam perspektif wacana kritis memang membaca kritis teks sampai ‘tuntas’. Dalam hal ini, mereka membaca teks secara *behind* dan *beyond the texts*.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat membaca
2. Menjelaskan kembali tingkatan membaca
3. Menjelaskan kembali membaca kritis

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikkan membaca bacaan secara cepat
2. Praktikkan menjawab pertanyaan secara tepat
3. Praktikkan mencari mengkritisi bacaan

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Bacalah dengan saksama!

Jati Diri: Jonghyun

KEMATIAN vokalis SHinee, Jonghyun, pada 18 Desember lalu memengaruhi banyak hal. Tidak sekadar membuat duka banyak fans di Indonesia, sampai-sampai ada dua fans di Indonesia yang terpukul dan ikut bunuh diri (yang untungnya bisa diselamatkan), tapi juga menunjukkan bahwa orang depresi tidak berarti orang yang terlihat murung dan hidupnya susah.

Simak saja deretan artis berikut. Whitney Houston, Chester Bennington, dan terakhir Jonghyun seolah tidak punya masalah. Mereka populer, jadi panutan, dan tidak kekurangan harta. Hal-hal yang menjadi impian banyak orang. Tapi, di balik semua itu, ada tekanan psikis yang cukup besar sehingga mereka tak mampu menanggungnya.

Jonghyun adalah pribadi yang menginspirasi banyak orang. Lirik-lirik dalam lagunya sangat kuat. Dia juga pembaca buku yang baik. *List* pengarang buku yang dilahapnya juga sangar. Mulai Franz Kafka, Herman Hesse, hingga Bertolt Brecht. Tak heran, dia begitu produktif mencipta lagu. Sudah lebih dari 50 lagu yang ditulis penyanyi berusia 27 tahun tersebut.

Namun, dia sendiri cukup kesepian. Dia mengibaratkan dirinya seperti orang yang terjebak pada musim dingin yang selalu mencari musim semi. Sayang, lingkungan terdekatnya gagal memahami bintang K-pop itu. Kesuksesannya bagaikan menenggelamkannya dalam musim yang membekukan jiwanya.

Mau curhat ke fans, tentu yang ada adalah pembicaraan satu arah, yakni fansnya hanya menatap terpukau. Ke agen atau manajemen? Yang ada mungkin sekadar jadwal kerja yang mencekik. Ke keluarga? Sering, orang yang sukses harus menjadi pendengar, bukan sesuatu yang didengar dalam keluarga.

Dia kesepian dalam ketenarannya. Dia tak punya pendengar setara yang bisa memahami, mendukung, serta membantunya menemukan musim seminya. Hingga akhirnya, dia menghirup udara beracun di sebuah kamar dan lantas semua menangisinya.

Depresi tidak bisa diremehkan. Pelaku bunuh diri adalah korban. Sebelum melakukan bunuh diri, biasanya pelaku mengirimkan sinyal minta tolong secara halus. Istilah psikologinya *cry for help*. Pada fase inilah masyarakat kerap meremehkan orang depresi.

Kadang malah hanya disemprot dengan kata-kata normatif seperti, "Itu bertentangan dengan agama. Kalau nekat, kamu dibakar di neraka." Sesuatu yang justru membuat orang depresi makin tertekan dan merasa tak bisa bercerita dan didengar.

Mereka justru seperti kura-kura yang masuk dalam cangkang. Padahal, fase *cry for help* itu sangat krusial. Jika merasa didengarkan dan cepat mendapat pertolongan, sangat mungkin calon korban bisa bangkit dan tak mengambil langkah fatal itu. Depresi bukan hal yang layak untuk dianggap enteng apalagi ditertawakan.

Orang yang mengalami depresi amat membutuhkan kawan yang mau mendengarkan. Jika Anda merasakan tendensi untuk bunuh diri, atau melihat kerabat atau teman yang punya tendensi itu, amat disarankan menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait seperti psikolog atau psikiater maupun klinik kesehatan jiwa.

Salah satu yang bisa dihubungi dengan cepat adalah ketik *Into the Light* dan segera klik. Di sana banyak tautan yang bisa dihubungi dengan cepat untuk merespons tendensi untuk bunuh diri. Semoga, kasus-kasus bunuh diri bisa dicegah dengan lebih cepat.

Jelaskan kembali dengan kata-kata Anda sendiri artikel tersebut!

Jelaskan maksud penulis menyusun artikel tersebut!

Jelaskan topik utama artikel tersebut!

Jelaskan makna intersubjektivitas artikel tersebut!

Praktikum

Tanggal :
Nama Praktikan :
NIM :
Nilai :
Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 5

TEKNIK MENULIS POPULER

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Menulis Populer

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Menulis Populer

A. Uraian Materi

Menulis Karangan Deskriptif

Deskripsi ialah pemaparan/penggambaran dengan kata-kata tentang sesuatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, bisa mendengar, melihat, merasakan, dan menikmati sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh penulis. Deskripsi ada dua, yakni (1) ekspositori (mendeskripsikan benda sesuai dengan urutan logis [misal, kepala, tubuh, kaki] dan (2) impresioni (mendeskripsikan impresi/kesan) penulis (Marahimin, 1994:33). Tulisan deskripsi yang baik adalah adanya kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Menulis Karangan Naratif

Sebulan lalu, si Ningrum bekerja menjadi pembantu di rumah Wang Wei Li. Pemilik Star Club, sebuah club malam yang terletak di tepi pantai Xiamen. Wang Wei Li adalah sosok laki-laki yang berwajah putih bagai pualam. Usianya sekitar 60-an. Tak suka merokok. Tak suka banyak bicara. Istri majikan, Li Lisha namanya. Merengut saja. Wajah tembem. Anaknya, Wang Tian. Ganteng. Keren. Kayak Andy Lau. Usianya sekitar 30-an. Ketika awal datang ke rumahnya, agensi yang mengurus Ningrum menunjukkan kontrak kerja antara majikan-pembantu. Dalam kontrak tersebut, paspor asli dipegang oleh majikan, sedangkan pembantu hanya diberi fotokopi paspor. Alasannya, jika pembantu diberi paspor asli, mereka akan kabur seenaknya. Konon, menurut undang-undang, paspor asli memang wajib dibawa oleh majikan. Gaji yang tertera sebesar 3500 yuan setara dengan 7 juta. Si Ningrum langsung saja menandatangani kontrak tersebut. Mulanya, istri majikan, anak majikan, semuanya ramah. Mulanya tak pernah ada masalah. Mulanya semua sangat menyenangkan. Namun, bulan berikutnya adalah bulan yang tercalar mendung kelam. HP yang digunakan untuk menghubungi keluarga dan pacarnya, raib sudah disita oleh majikan. Bulan kedua, tak ada gaji yang diterima. Gaji bulan pertama, semua *ludes* sebab harus dibayarkan ke agensi. Kata pihak agensi, gaji bulan pertama tidak ada sebab sudah diminta agensi untuk biaya operasional katanya. Padahal, dulu tidak pernah ada perjanjian yang demikian. Kini, jika majikan, istri majikan, dan anak majikan keluar, si Ningrum dikunci dari luar. Ia tidak boleh keluar tanpa sepengetahuan majikan. Jika ke pasar untuk belanja, ia harus diantar oleh istri majikan agar tidak kabur. Dua tahun sudah. Wajah Ningrum mulai melayu, tak ada asupan gizi. Tak ada kertas. Wajahnya kering kerintang (Ahmadi, 2014c).

.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Menulis Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi berkait dengan membuka, memulai, atau memberikan petunjuk tentang sesuatu. Karena itu, karangan eksposisi

bertujuan membuka, menguraikan, mengupas, atau menerangkan sesuatu. Eksposisi ialah menyingkap, *to exposure* (memajankan). Ada enam teknik dalam menulis eksposisi, yakni teknik identifikasi (penyebutan ciri), teknik perbandingan (membandingkan satu data dengan data yang lain [perbandingan langsung, analogi, perbandingan kemungkinan), teknik ilustrasi (gambar, peta, tabel), teknik klasifikasi (hierarkhial), teknik definisi (sinonimi, formal [umum ke khusus], luas, teknik analisis (analisis proses [pembuatan], sebab akibat, analisis bagian/segmen [tokoh, tema], analisis fungsional [keseluruhan: dalam biografi terdapat tokoh, alur, setting]) (Keraf, 2004).lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Menulis Karangan Argumentatif

Karangan argumentatif ialah karangan yang didasarkan pada argumentasi (alasan) yang berdasarkan pada evidensi-evidensi yang kuat untuk meyakinkan pembaca. Karangan argumentatif biasanya digunakan dalam penulisan skripsi, tesis, disertasi, ataupun laporan penelitian. Argumentasi yang dimunculkan berkaitan dengan (1) penajaman materi, (2) komparasi, (3) dekonstruksi, dan (4) menyetujui. Tentunya, argumentasi tersebut dilandasi dengan fakta yang kuat, baik teoretis maupun empiris.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Menulis Karangan Persuasif

Karangan persuasif ialah karangan yang meyakinkan, memengaruhi, dan membujuk pembaca. Karangan ini hampir sama dengan argumentasi, tetapi bedanya pada *core*-nya. Jika karangan argumentatif lebih mengandalkan logika, fakta, dan evidensi, karangan persuasif lebih mengandalkan tataran emotif sang pembaca.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Menulis Karangan *Travel Writing*

Langit cerah memayungi perjalananku kali ini. Aku menjuke pulau yang berjejuduk Pulau Kambing. Kata orang, banyak kambingnya. Kapal kecil yang kunaiki, perlahan tapi pasti, mulai bergerak meninggalkan sungai. Di tepian sungai tampak berjajar tungku-tungku perebus ikan laut. Menurut Pak Hafi, tungku-tungku tersebut digunakan untuk merebus ikan laut yang kecil-kecil atau yang tidak laku. Setelah direbus, ikan tersebut dikeringkan dan dijual sebagai ikan asin/kering. Biasanya, ikan tersebut di jual ke pabrik-pabrik yang memproduksi pakan ternak. Tak seberapa lama, kapal kecil sudah terbebas dari liuk-liuk sungai. Kini, dia bergerak bebas di laut tuk menuju Pulau Kambing yang tidak lain adalah Pulau Mandangin (Ahmadi, 2011a).

.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali menulis karangan deskriptif, naratif, eksposisi, argumentatif, dan persuasif
2. Menjelaskan kembali menulis karangan *travel writing*

C. Laporan Praktikum Lembar Kerja

1. Praktikan menentukan jenis-jenis karangan
2. Praktikan menyusun karangan *travel writing*

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Tentukan jenis karangan bacaan berikut!

1. Di jaman globalisasi ini, persaingan usaha sudah merambah sampai ke daerah. Hal ini bisa dilihat dengan bermunculannya banyak minimarket di kota-kota kecamatan. Mereka membangun mimarket dengan gedung

- yang megah dan pengelolaan yang profesional sehingga banyak menarik masyarakat yang semula adalah pelanggan toko-toko dan pasar tradisional yang terlebih dahulu ada. Para pedagang di pasar hanya bisa menghirup nafas dalam-dalam. Mereka sadar bahwa para pemilik minimarket adalah para konglomerat yang banyak modal sehingga sulit menyaingi mereka. Hanya satu harapan mereka, pemerintah mau turun tangan membela nasib mereka yang berada di ujung tanduk.
2. Sebagaimana kita ketahui di tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 250 juta jiwa. Sebagian besar penduduk terkonsentrasi di Pulau Jawa yang hanya 6,7 % dari luas keseluruhan Indonesia. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Jumlah penduduk yang besar, tanpa diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran akan menimbulkan ekkses yang kurang baik. Masalah lapangan kerja, pemenuhan makanan pokok, pendidikan dan tempat tinggal merupakan hal yang harus jadi perhatian. Mengingat hal tersebut, program keluarga berencana masih sangat relevan sebagai solusi masalah kependudukan di Indonesia.
 3. Gedung Kesenian Manik Mas yang baru saja diresmikan Senin lalu, saat ini sudah ramai dikunjungi beberapa wisatawan lokal yang ingin berfoto-foto serta melihat keindahan arsitektur didalamnya. Gedung yang didesain dengan gaya arsitektur khas Bali tersebut menelan biaya sekitar 6M selama enam bulan proses pemugaran. Dengan bentuk melingkar seperti stadion, gedung kesenian tersebut dimaksudkan memiliki tata ruang yang berfokus pada sisi tengah saja. Selain itu, penggunaan atap dari ijuk atau sabut diharapkan dapat mengurangi efek panas meskipun gedung merupakan bangunan semi indoor.
 4. Peristiwa kecelakaan yang melibatkan dump truck dan sepeda motor matic yang terjadi pagi tadi (14/11) saat ini masih dalam proses evakuasi. Sopir dump truck yang terjepit diantara body depan truck mengalami patah tulang kaki dan leher yang menyebabkan lamanya proses

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 6

TEKNIK MENULIS KARYA ILMIAH

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Menulis Karya Ilmiah

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Menulis Karya Ilmiah

A. Uraian Materi

Hakikat Karya Ilmiah

Karya ilmiah ialah tulisan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (konsep ontologi, aksiologi, dan epistemologi). Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi karakteristik berikut (1) pendahuluan, (2) kajian pustaka/teori, (3) metodologi, (4) hasil dan pembahasan, dan (5) simpulan. Karena itu, karya ilmiah harus bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Berkait dengan hal itu, Hanisy (2012:1) menandakan bahwa karya ilmiah bersandar pada fakta-fakta. Karya ilmiah bisa ditulis oleh seorang akademisi dan/atau praktisi untuk persyaratan memperoleh gelar, kepangkatan, ataupun untuk sertifikasi.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Resmi

Halaman Judul

Halaman judul berisikan tentang judul yang merepresentasikan topik. Panjang judul sekitar 5—12 kata. Jika judul terlalu panjang, penulis bisa menggunakan subjudul. Kriteria judul yang baik, jika merujuk pada LIPI, antara lain (1) apakah judul informatif dan menarik?; (2) apakah judul singkat, padat, dan akurat mewakili isi?; (3) apakah judul sejalan dengan kata kunci?; (4) apakah judul naskah dari hasil penelitian telah sesuai dengan pertanyaan penelitian?; (5) apakah judul tidak provokatif yang dapat menimbulkan salah tafsir? (Aminullah, dkk., 2013:18). Selain itu, hal yang tidak boleh dilupakan dalam pemilihan judul, yakni (1) judul relevan dengan isu yang mutakhir (*current issue*) dan (2) judul karya ilmiah bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. ***Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka***)

Sistematika Karya Ilmiah Subresmi

Karya ilmiah subresmi ialah karya ilmiah yang model penulisannya tidak ditentukan secara lengkap, misalnya cukup ada bagian yang berfungsi sebagai judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian-bagian tersebut tidak harus dieksplisitkan dengan kata yang sama, yakni judul, pendahuluan, isi, dan penutup, tetapi dapat juga dengan kata lain yang berfungsi sama. Selain itu, dapat juga ditambahkan daftar pustaka dan lampiran. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah makalah, artikel, dan sebagainya.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. ***Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka***)

Sistematika Menulis Artikel Jurnal

Artikel jurnal ialah artikel yang dimuat di jurnal ilmiah. Saat ini kalangan akademisi, baik S-1, S-2, dan S-3 wajib menulis artikel yang dimuat di jurnal ilmiah. Karya ilmiah yang dimuat di jurnal menjadi salah satu persyaratan wajib bagi mahasiswa S-1 (menulis artikel yang dimuat di jurnal), S-2 menulis artikel yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi, dan S-3 (menulis artikel yang dimuat di jurnal internasional) untuk kelulusan dan meraih gelar akademik. Selain itu, menulis artikel yang dimuat di jurnal bisa digunakan sebagai salah satu persyaratan naik pangkat. Secara umum, jurnal ilmiah terbagi menjadi

tiga kategorial, yakni sebagai berikut.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat karya ilmiah
2. Menjelaskan kembali sistematika penulisan karya ilmiah resmi dan subresmi
3. Menjelaskan kembali sistematika menulis artikel jurnal

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan menyusun proposal penelitian sesuai dengan bidang ilmu masing-masing di lingkungan Akademi Farmasi Surabaya

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

PROPOSAL PENELITIAN KTI dengan urutan Judul, dan bab1 saja dengan format penulisan yang sudah ditentukan di pedoman proposal KTI Akfar

(tugas dikumpulkan softfile di google classroom!)

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 7

TEKNIK MENULIS ARTIKEL POPULER

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Menulis Artikel Populer

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Menulis Artikel Populer

A. Uraian Materi

Hakikat Artikel Populer

Penulis adalah sang penguak misteri. Ia membuka, membongkar, merekonstruksi, dan merepresentasikan hal yang selama ini masih samar menjadi jernih. Penulis yang baik memiliki style tertentu yang seolah-olah mewakili kemahatahuannya tentang pengetahuan dalam berbagai sisi (Denzin, 1994:500; 2010:663). Karena itu, melalui tulisan kita bisa memahami seberapa dalam kemampuan seseorang. Jika tulisannya tidak dalam, sebenarnya hal tersebut menunjukkan bahwa sang penulis kemampuan berpikirnya tidak dalam. Menulis menurut sebagian orang bukanlah hal yang mudah. Karena itu, mereka kadang ada yang mengungkapkan menunggu inspirasi untuk menulis. Padahal, jika kita ingin menulis, jangan menunggu inspirasi. Berkait dengan kepenulisan, dalam bab ini dipaparkan tentang menulis artikel populer....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka).

Teknik Menulis Artikel Populer

Menentukan Topik

Topik ialah inti gagasan. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), istilah topik tidak jauh beda dengan istilah tema. Topik pada hakikatnya pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb; bahan diskusi; hal yang menarik perhatian umum akhir-akhir ini; bahan pembicaraan; subjek yang dibahas dalam sebuah teks. Adapun tema ialah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb.). Hal yang tidak jauh beda muncul dalam Tesaurus Bahasa Indonesia (Endarmoko, 2007)lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka).

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat artikel populer
2. Menjelaskan kembali Teknik menulis artikel populer

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan membuat tema karangan populer dalam bidang farmasi
2. Praktikan membuat judul yang unik dan inspiratif dalam bidang farmasi
3. Praktikan menyusun Lead yang ditentukan sendiri oleh penulis
4. Praktikan menyusun artikel populer secara utuh dalam bidang farmasi

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

1. Tema karangan

2. Judul karangan

3. Paragraf pembuka

4. Buatlah artikel secara utuh!

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 8

TEKNIK PENGUTIPAN

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Pengutipan

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Pengutipan

A. Uraian Materi

Hakikat Pengutipan

Pengutipan dilakukan oleh seseorang untuk untuk memperkuat, mempertajam, mempertegas argumentasi dalam menulis karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian [jurnal]). Sebagai seorang penulis, ada hal yang harus diperhatikan dalam pengutipan, yakni (1) pengutipan harus relevan dengan topik yang dibahas; (2) pengutipan diharapkan merujuk pada rujukan yang memiliki otoritas di bidangnya; (3) pengutipan merujuk pada sumber rujukan primer; (4) memahami teknik pengutipan tiap gaya selingkung jurnal ataupun laporan penelitian; dan (5) memahami teknik pengutipan dengan benar agar tidak terjadi unsur plagiasi (sebagian dan/atau keseluruhan).lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Style Pedoman Penulisan Pustaka dan Kutipan

Style pedoman penulisan pustaka dan kutipan yang digunakan secara internasional merujuk pada (1) *Chicago style* (untuk semua jenis penelitian lapangan); (2) *The American Psychological Association (APA) style* digunakan pada bidang sosial-sains, pendidikan, bisnis, dan kesehatan/kedokteran; (3) *The Modern Language Association (MLA) style* untuk bidang ilmu humanities; (4) *American Medical Association (AMA) style* untuk bidang ilmu medis; (5) *The American Chemical Society (ACS) style* untuk bidang ilmu kimia;lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Jenis Kutipan

Jenis kutipan dalam penulisan karya ilmiah terbagi menjadi dua, yakni kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Cara Menulis Daftar Pustaka

Petunjuk umum

Nama penulis. Tahun. Judul. Kota Penerbitan:Penerbit.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Pustaka dari Buku

Darma, B. 2002. *Sastra dan Kita*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Darma, B. & Anton, C. 2016. *Logika dan Estetika*. Bandung: Rosda.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali *style* pedoman penulisan pustaka dan kutipan Indonesia

2. Menjelaskan kembali jenis kutipan
3. Menjelaskan kembali cara menulis daftar pustaka

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan mempelajari format menulis daftar pustaka yang benar.
2. Praktikan mengasah kemampuan menyusun daftar pustaka dengan mengedit daftar pustaka yang telah ditentukan.

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

**Bacalah dengan saksama daftar pustaka berikut!
Koreksi daftar pustaka berikut apabila terjadi kesalahan penulisan format daftar pustaka!**

- Eneste, P. 2009a. *Proses Kreatif: Jilid I* Jakarta: KPG.
 _____ . 2009b. *Proses Kreatif: Jilid II* Jakarta: KPG.
 _____ . 2009c. *Proses Kreatif: Jilid III* Jakarta: KPG.
 _____ . 2009d. *Proses Kreatif: Jilid IV*. Jakarta: KPG.
- Fandi, O.H. 2014. "Booming Energi AS dan Anomali Harga Minyak". Dalam *Jawa Pos*, 1 November 2014.
- Fiedmann, T.L. 2006. *The World is Flat*. Terj. P. Buntaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Fromm, E. 2002. *The Art of Loving*. Terj. Alielha. Jakarta: Freshbook.
- Freud, S. 2001. *Psikoanalisis*. Terj. Yogyakarta: Ikon.
- Goble, F. 2000. *Psikologi Humanistik*. Terj. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwijono, H. 2005. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hall, C. & Linzey, G. 1993a. *Teori-teori Psikodinamik*. Yogyakarta: Kanisius.
 _____ . 1993b. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
 _____ . 1993c. *Teori-teori Holistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamilton, E. 2011. *Mitologi Yunani*. Terj. Depok: Onkor.

- Hasan, A.M. 2014. “Jokowi, Rakyat, dan Parlemen”. Dalam *Jawa Pos*, 15 Oktober.
- Hassan, F. 1992. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ismail, T. 2000. *Malu (Aku) jadi Orang Indonesia*. Yogyakarta: YOI.
- Isaacson, W. 2012. *Einstein*. Terj. Yogyakarta: Bentang.
- Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kauffman, F.B. & Kauffman, B.C. 2009. *The Psychology of Creative Writing*. New York: Cambridge.
- Kellogg, Ronald T. 1994. *The Psychology of Writing*. New York: Oxford.
- Kertajaya, H. 2010. *Growing with Character*. Jakarta: Gramedia.
- Kompas. 2014. “Sang Penyelamat Negeri Frozen”. Minggu, 16 November. Hlm. 13.
- Koswara, E. 1990. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kusumaningrat, H. & Kusumaningrat, P. 2009. *Jurnalistik*. Jakarta: Rosdakarya.
- Kvale, S. 1992. *Psikologi & Posmodernisme*. Terj. Helly. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laksana, A.S. 2013. *Creative Writing*. Jakarta: Gagas Media.
- _____. 2014. “Hal yang Paling di Sesali”. Dalam *Jawa Pos*, 7 September 2014.
- Lavine, TZ. 2002. *Dari Socrates ke Sartre*. Yogyakarta: Jendela.
- Lavine, TZ. 2003. *Sartre: Filsafat Eksistensialisme Humanisme*. Yogyakarta: Jendela.
- Leahly, L. 1985. *Aliran Besar Ateisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Leak, S. 2014. “Pemuda + Pendidikan = Cahaya Zaman”. Dalam *Jawa Pos*, 12 Oktober 2014.
- Lilienfeld, S.O., dkk. 2012. *Mitos Keliru dalam Psikologi*. Terj. Yogyakarta: Mizan.
- Marahimin, I. 1994. *Menulis Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Maramis, W.E. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mawardi, B. 2014. “Penculik itu Pahlawan”. Dalam *Jawa Pos*, 10 November.

- Miller, Robert K. 2006. *Motives for Writing*. Fifth Edition. Mc-Grill: New York.
- Miriam-Goldberg,C. 2011. *Daripada Bete, Nulis aja!*. Yogyakarta: Kaifa.
- Munsiy, Alif D. 2012. *Menjadi Penulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kaifa.
- Nietzsche. 2001. *Zarathustra*. Diterjemahkan oleh HB Jassin dkk. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 2004. *Ecce Homo*. Diterjemahkan oleh Omi Intan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ninuk, (ed). 2009. Cerpen Pilihan *Kompas* 2009. Jakarta: Kompas.
- Noor, Agus. 2014. “Ulat Bulu dan Syekh Daun Jati”. Dalam Cerpen Pilihan *Kompas* 2013. Jakarta: Kompas.
- Nugraha, Pepih. 2013. Menulis Sosok. Jakarta: Kompas.
- Nuh, M. 2014. “Kerja 4.0”. Dalam *Jawa Pos*, 8 November.
- Nurgiyantoro, B. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.

Susunlah Bab 2 proposal KTI di tugas sebelumnya dan kumpulkan melalui email

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 9

TEKNIK EDITING

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Editing

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Editing

A. Uraian Materi

Hakikat Editing

Editing adalah salah satu hal penting dalam penulisan karya ilmiah. Friend & Chalanger (2014:4) menyebut “editing is a way of thinking critically and reading carefully”. Editing melibatkan keterampilan berpikir kritis dan membaca yang penuh dengan kecermatan dan kehati-hatian (*carefully*). Smith (2003:17) menjelaskan bahwa editing berkaitan dengan perbaikan tulisan agar menjadi “clear”, konsisten, dan “to the point”. Selain editing, Smith menyebut tentang *proofreading* yang berkaitan dengan ‘pembacaan korektif’ yang berkaitan dengan pengecekan ejaan, kata, pengecekan kata,..... lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Editing Bahasa

Editing bahasa berkaitan dengan pengeditan naskah karya ilmiah yang meliputi masalah ejaan, kalimat, dan paragraf. Dalam editing bahasa, seseorang harus memahami kesalahan penulisan ejaan, misal berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan/atau huruf kecil, penggunaan tanda baca (tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca titik dua, tanda baca titik koma), penggunaan huruf miring, penggunaan huruf tebal, penulisan kata (kata dasar, kata imbuhan, lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Editing Substantif

Pertama, menajamkan proposal (*shapping proposal*). Penajaman proposal sangat diperlukan sebab menurut Norton (2009:9), pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah tersebut ingin melihat terlebih dahulu isi proposal. Apakah proposal tersebut bagus atau tidak. Dalam hal ini, jika karya ilmiah tersebut berbentuk skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian, langkah awal adalah penajamkan proposal. Penajaman proposal tersebut berkaitan dengan sisi kemenarikan, kemutakhiran, dan kemanfaatan bagi IPTEKS. lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Editing Style

Pertama, editing organisasi karya ilmiah, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Penajaman organisasi karya ilmiah sangat diperlukan. Jangan sampai, ketika karya ilmiah dikirim/diserahkan ke pembimbing/penerbit, ternyata ada bagian yang hilang. Jika demikian, akan terjadi masalah yang fatal. Pernah ada kasus, seseorang yang ujian tesis ternyata bagian metode penelitiannya hilang. lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat editing

2. Menjelaskan kembali editing bahasa, substantif, dan *style*

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikkan mengedit bacaan yang telah disediakan
2. Praktikkan mengklasifikasi editan secara Bahasa, substantive, dan *style*
3. Praktikkan memonitor bacaan sebanyak tiga kali

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Bacalah dengan saksama!

Air Mata Tak Terbendung di Tabundung

Oleh

Karina Fitriah

Nyanyian ayam di pagi itu, sebersit cahaya sang surya dari balik jendela dan sejuaknya udara seakan menarik mata ku untuk cepat membukanya bertemu hari yang sangat cerah. Tapi entah mengapa, ada sesuatu yang benar-benar membelenggu, dan menahanku untuk tidak membuka mata saat itu. Hati dan pikiranku seperti sedang berada dalam suatu rapat pleno yang amat sangat genting dan yang pada akhirnya keputusan itu pun muncul. Dengan sangat berat ku buka mataku perlahan, menatap, melihat dengan seksama sekeliling kamar mungilku yang hampir 300 hari lamanya setia menemaniku dalam suka maupun duka, dari pagi sampai ketemu pagi lagi, dan hari ini adalah hari perpisahanku dengannya, oh kamar kosku di Tabundung, Sumba Timur. Aku pasti akan sangat merindukanmu.

Setelah ber-melo ria mengucapkan kata pisah untuk kamarku tercinta, kini kulangkahkan kakiku ke kamar mandi yang tempatnya tak akan pernah pindah, tetap disamping kandang kerbau milik bapak kos. Dengan membawa dua ember air penuh, aku pun masuk kamar mandi dengan ditemani aroma yang sangat sedap di hidung sampai membuatku ingin cepat-cepat menyelesaikan mandiku. Mungkin kalian perlu mencoba bagaimana rasanya mandi di kamar mandi itu karena sensasinya sangat luar biasa. Tapi pengalaman yang luar

binasa ini tak kan pernah terlupakan dan takkan pernah hilang dari memori otakku yang ukurannya lebih dari jutaan Gigabyte.

Kesegaran air dari dua ember penuh itu membuat mataku kembali terbuka lebar dan siap untuk menatap hari yang telah ditunggu-tunggu, ini waktunya untuk pulang ke tanah Jawa karena kontrak mengajar di Sumba sudah selesai. Mau tidak mau, kita harus pulang. Dan itu sangat berat sekali rasanya untuk angkat kaki dari tanah Sumba. Sedikit flashback, atau bisa jadi banyak flashback, Sumba Timur memberikan banyak sekali pelajaran hidup, khususnya di Tabundung, yang selalu membuat mata ini tampak seperti mendung gelap dan beberapa detik kemudian hujan deras pun datang.

Tabundung, namamu sungguh membuatku penasaran ketika pertama kali kudengar. Jalan-jalan yang kulalui untuk bisa sampai ke tempatmu bersama Oto (truk yang sudah dimodifikasi untuk banyak penumpang), tak membuatku mual atau mabuk seperti teman-teman yang lain karena jalan-jalan itu kulewati dengan penuh rasa senang dan bersyukur bisa melewatinya dengan selamat tanpa suatu halangan apapun. Terik panas sang surya yang sudah diatas kepala menjadi saksi ketika pertama kali aku menapakkan kakiku di Tabundung. Sungguh nama yang sesuai dengan keindahan alamnya. Bukit-bukit teletubbies berjajar rapi mengelilingi tempat dimana ku berpijak sekarang. Senyum ramah dari penduduk setempat menyambutku dengan hangat. Tapi, ada satu cerita lucu sebelum aku memasuki rumah yang akan aku huni selama hampir setahun. Aku kebingungan untuk cari cara agar bisa turun dari Oto yang aku tumpangi. Kepala sempat terbentur berulang kali serta mulut juga ikut berteriak kesakitan. Dan senyum ramah mereka berubah menjadi senyum yang menertawai tingkahku di Oto. Setelah melalui ratusan percobaan akhirnya aku bisa turun juga dari Oto sembari membalas senyum mereka padahal kenyataannya aku bingung mau ditaruh dimana ini muka. Cerita pembuka yang sedikit membuat wajahku memerah.

Hari pertama di Tabundung merupakan hari seperti masa-masa ospek di sekolah. Aku harus melalui berbagai macam cobaan untuk bisa beradaptasi sebaik mungkin disini. Setelah cerita pembuka yang membuatku sedikit malu, ada cerita selanjutnya yang tak kalah seru dengan cerita oto. Cerita tentang sebuah Happa (sirih pinang). Aku yakin kalian pasti sudah bisa membayangkan bagaimana bentuk sirih

pinang itu. Di Sumba, setiap rumah pasti ada Happa. Kemanapun mereka pergi juga harus ada happa di tas atau kantong. Dan itu merupakan suguhan yang harus ada ketika tamu datang. Jangan berharap ada roti atau semacamnya untuk disuguhkan pertama kali kita bertamu dirumah tetangga karena pasti akan ada Happa yang selalu setia menunggu untuk kita makan. Tuan rumah pun mulai menawariku happa. “Happa rambu...” kata mereka. Aku pun memberanikan diri untuk mencoba Happa. Gigitan pertama sungguh menggoda, menggodaku untuk tidak melanjutkan memakannya lagi karena rasanya benar-benar asam (bahasa jawa= sepet). Beruntung aku tidak mabuk karena Happa karena ada yang bilang kalau kita sampai menelan air dari Happa itu bisa membuat kita mabuk atau pusing tujuh keliling. Cobaan pertama sudah kulalui meskipun tidak berjalan sempurna.

Hari baru kuhadapi dengan semangat baru. “I’m ready for this. I can do it.” Aku menyemangati diriku sendiri. Aku pun bersiap-siap dan tidak sabar untuk segera bertemu anak-anak yang semangat belajarnya patut diacungi jempol. Disaat aku baru beranjak pergi kekamar mandi, aku sudah melihat beberapa murid berseragam sekolah lewat didepan kos dan menyapaku “Selamat Pagi Ibu Guru Jawa.” Sapaan itu cukup membuatku shock dan sekali lagi aku malu karena aku sendiri masih membawa handuk yang bersiap untuk pergi mandi sedangkan mereka sudah rapi dengan seragam putih biru yang warnanya sudah tidak lagi cerah tapi tetap semangat untuk menuntut ilmu. Akhirnya, kupercepat segala aktifitasku dan bersiap pergi ke sekolah untuk memulai kegiatan hari itu. Tidak lebih dari tiga menit ku melangkah untuk sampai sekolah karena sekolah dan tempatku tinggal sangat berdekatan. Sekolah itu cukup luas, ada lapangan untuk bermain sepak bola, volly, bisa juga untuk bulutangkis, dan banyak ruang kelas untuk belajar karena memang sekolah ini punya sembilan rombel.

SMP Negeri 1 Tabundung, sekolah dimana aku ditugaskan untuk membantu mereka yang memang sangat perlu bantuan agar bisa lebih baik lagi dalam segala hal terutama kualitas para anak didiknya. Disini aku mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris karena disini hanya ada satu guru Bahasa Inggris padahal ada sembilan rombel yang butuh pelajaran ini. 30 jam dalam seminggu aku mengajar Bahasa Inggris.

Seandainya saja kalau aku PNS mungkin sudah bisa mendapatkan sertifikasi karena jam mengajarku lebih dari 24 jam.

Mengajar mereka merupakan suatu kerja keras yang amat sangat membutuhkan kesabaran ekstra tinggi. Mereka benar-benar masih merasa asing dengan Bahasa Inggris. Tidak sedikit dari mereka yang belum paham sama sekali dengan bahasa ini. Aku pun tertantang untuk membuat berbagai macam cara pengajaran yang efektif, asyik, sehingga mereka bisa cepat juga mengerti Bahasa Inggris dan tidak menjadikan Bahasa Inggris itu seperti hantu yang menakutkan pada saat Ujian Nasional.

Sudah dua semester lebih aku mendidik anak-anakku di SMP ini. Hati ini ikut bahagia ketika melihat senyum lebar mereka karena mendengar pengumuman yang menyatakan murid kelas tiga SMP Negeri 1 Tabundung lulus semua. Mereka pun berebut untuk memelukku dan mengucapkan kata “Terima Kasih Ibu”. Aku pun membalas pelukan mereka dan tak lupa memberi mereka semangat agar tetap berjuang melanjutkan sekolah. “Aku berharap tidak ada yang putus sampai disini saja. Aku yakin kalian pasti bisa,” pintaku.

Waktu terus berlalu, hingga tanpa kusadari sekarang waktunya aku untuk berpamitan dengan mereka. Aku tak sanggup berjalan ke sekolah karena rasanya seperti salah satu kakiku terbelilit rantai yang besar dan berat untuk diajak pergi ke tempat itu. Disana, anak-anak sudah menunggu dan memasang wajah-wajah sendu tak bersemangat sama sekali. Kurang lebih 10 menit aku bicara didepan mereka, menyampaikan segala pengalaman yang sudah kudapat bersama mereka, dan memberikan sedikit nasihat untuk masa depan mereka. Aku tidak kuat lagi menatap wajah lusuh itu dan secepatnya kuakhiri pidato perpisahanku.

Satu kalimat terakhir yang kusampaikan ke mereka adalah “Ibu tidak ingin mengucapkan selamat tinggal. Karena banyak yang mengartikan selamat tinggal itu kita tidak akan ketemu lagi. Tapi, Ibu hanya pamitan untuk pulang kerumah, kalau Ibu masih diberi umur dan kesempatan pasti Ibu akan kesini lagi untuk bertemu dengan kalian semua.” Aku pun bernyanyi sedikit untuk mereka, “Aku hanya pergi tuk sementara, bukan tuk meninggalkanmu selamanya.. Ku pasti kan kembali pada dirimu tapi kau jangan nakal... Aku pasti kembali,, untukmu Anakiada Tana Humba”. Ibu guru insya allah akan kembali dan harus melihat

kalian sukses membawa nama harum Tabundung ke dunia. Dan mereka pun memelukku erat yang susah tuk dilepaskan.

Sungguh, hari ini adalah hari yang paling mengacaukan hati dan pikiranku. Pertama kalinya kumerasakan air mata sedih dan bahagia dalam waktu bersamaan. Aku sedih, aku tidak kuat berpisah dengan mereka, aku tidak tahu kapan bisa berjumpa dan mengajar mereka kembali, tapi aku juga senang, akhirnya aku pulang untuk bertemu keluargaku di Jawa yang sudah lama tidak bersua.

Aku bimbang. Aku bingung. Aku stres. Mendung gelap pun menghampiri mataku dan hujan deras tak bisa lagi dihindari. Air mataku tak bisa terbendung lagi di Tabundung.

Ku namu Ha Nyudda, Sumba Timur.

Betulkan kata-kata yang salah, tandai dengan pena merah!

Bacalah sekali lagi!

Betulkan lagi apabila masih ada kata-kata yang salah, tandai dengan pena biru!

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 10

ETIKA PENULISAN

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Etika Penulisan

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Etika Penulisan

A. Uraian Materi

Hakikat Etika Penulisan

Pelanggaran etika di Perguruan Tinggi, salah satunya adalah plagiarisme. Plagiasi ialah “the use of ideas, concepts, words, or structures without appropriately acknowledging the source to benefit in a setting where originality is expected”(Fisman dalam Gipp, 2014:7). Pecorari (2010:11) mengistilahkan plagiasi dengan “kidnap”. Gipp (2014:12—13) mengemukakan bentuk *plagiarism* di kalangan akademisi, yakni *literal plagiarism (copy and paste, shake and paste)*;lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Faktor Penyebab Terjadinya Plagiasi

Plagiasi memang bukanlah hal baru dalam dunia akademisi. Namun, isu plagiasi saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan maraknya plagiasi yang ditemukan di masyarakat. Berikut faktor penyebab terjadinya plagiasi.lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi

Pelaku plagiarisme adalah kalangan akademisi, dalam artikel ini lebih difokuskan pada dosen. Diakui atau tidak, saat ini marak plagiasi di kalangan dosen. Untuk itu, Mendiknas memunculkan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi. Dalam pasal 1 tersebut dijelaskan sebagai berikut.lihat di **(Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka)**

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat etika penulisan
2. Menjelaskan kembali faktor penyebab terjadinya plagiasi
3. Menjelaskan kembali pencegahan dan penanggulangan plagiasi

C. Laporan Praktikum Lembar Kerja

1. Praktikan mengenal software anti plagiasi
2. Praktikan mengenal tulisan-tulisan plagiasi dan bagaimana pencegahannya
3. Praktikan menjawab soal untuk memahami lebih dalam tentang penghindaran karya plagiasi

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

1. Jelaskan alur munculnya karya plagiasi!

2. Jelaskan akibat yang terjadi jika plagiasi dilakukan !

3. Jelaskan dampak plagiasi bagi masyarakat!

4. Jelaskan kategori plagiasi dalam Permendiknas!

5. Jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya plagiasi!

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 11

TEKNIK RETORIKA

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Retorika

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Retorika

A. Uraian Materi

Hakikat Retorika

Retorika merupakan istilah lain dari seni berbicara. Retorika muncul sejak zaman Yunani, Romawi, sampai dengan zaman sekarang ini. Pada zaman Yunani, selain Socrates (induktif), Plato (deduktif), muncul Aristoteles dengan *ethos* (*pengetahuan yang luas, kepribadian yang tepercaya, dan status yang terhormat*), *pathos* (*menyentuh hati audiens*), dan *logos* (*pembuktian*). Sebelum kita berbicara lebih jauh tentang retorika, pada paparan awal dijelaskan tentang hakikat berbicara. Kita semua tahu bahwa berbicara

Fungsi Terampil Berbicara

Berbicara sebagai salah satu segmen keterampilan berbahasa memiliki beberapa fungsi. Pertama, fungsi informatif. Fungsi informatif pada hakikatnya ialah keterampilan berbicara yang

fungsinya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, baik informasi yang formal ataupun nonformal. Ketika seseorang tidak mampu memberikan informasi yang tepat pada seseorang, akan terjadi kesalahpahaman antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Kedua, fungsi seduktif. Fungsi seduktif pada hakikatnya berkait dengan keterampilan berbicara yang fungsinya untuk merayu orang lain. Hal ini biasanya tampak pada sales yang berjualan barang atau jasa. Ia menggunakan keterampilan berbicara seduktif agar klien/konsumen yang sedang diajak berbicara mau membeli produk/jasa yang sedang ditawarkan. Karena itu, terkadang seorang menggunakan bahasa yang menyesatkan tatkala menawarkan barang/jasa sehingga tidak jarang seorang klien/konsumen –yang kebetulan kemampuan berlogikanya masih awam-- merasa tertipu setelah membeli barang yang ditawarkan oleh orang tersebut.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Jenis Retorika

Retorika terbagi menjadi dua, yakni retorika monologika dan retorika dialogika. Pertama, retorika monologika, ialah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada seseorang atau sekelompok orang. Bentuk utama monologika adalah pidato. Komunikasi dalam berpidato lebih dominan satu arah sebab hanya satu orang yang menjadi pembicara, sedangkan yang lainnya menjadi pendengar. Retorika tersebut, misal pidato bidang politik, pidato kesempatan khusus, pidato kesempatan resmi, pidato pertemuan informatif (kuliah, ceramah, presentasi, pengajaran) (Hendricus, 1991:48).lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Teknik Retorika

Penguasaan Kompetensi Materi

Seorang pembicara pemula terkadang kesulitan menuangkan ide ketika berbicara. Kesulitan dalam penuangan ide tersebut salah satu faktor utamanya adalah asupan gizi. Artinya, seseorang bisa berbicara panjang lebar tentang psikologi jika dia paham psikologi, baik secara ontologis, epistemologis, ataupun ontologis. Jika seseorang kurang paham atau tidak paham dengan psikologi, ia akan kesulitan menulis psikologi secara panjang lebar. Karena itu, agar asupan gizi dalam berbicara bagus ada teknik dalam memperbaiki gizi, yakni sebagai berikut.lihat di (**Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. Bahasa Indonesia Keilmuan. Surabaya: Madril Pustaka**)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat retorika
2. Menjelaskan kembali fungsi terampil berbicara
3. Menjelaskan kembali jenis dan Teknik retorika

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikan menyusun karangan untuk retorika sesuai dengan fungsi terampil berbicara
2. Praktikan mempelajari kembali kemudian beretorika tanpa naskah
3. Praktikan yang tidak tampil menilai retorika sesuai dengan format penilaian

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

FORMAT PENILAIAN RETORIKA

NO.	NAMA	GERAK TUBUH DAN GERAK MULUT					KEDALAMAN MATERI					PILIHAN KATA				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

MODUL PRAKTIKUM 12

TEKNIK PRESENTASI

Nuria Reny Hariyati., M. Pd.

Program Studi D-3 Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

Teknik Presentasi

- A. Uraian Materi
- B. Tujuan Praktikum
- C. Pelaksanaan Praktikum
- D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Teknik Presentasi

A. Uraian Materi

Hakikat Presentasi

Presentasi pada hakikatnya berkait dengan penyajian dan/atau pemaparan sesuatu (bidang akademis, bidang pemerintahan, bidang bisnis, ataupun bidang marketing) kepada audiens. Dalam bidang akademis, presentasi digunakan untuk memaparkan makalah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Presentasi kadang menjadi masalah tersendiri bagi orang yang memang *phobia* di depan panggung dengan menghadapi puluhan ataupun ratusan audiens.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Kriteria Presenter

Presenter ialah orang yang menyajikan/memaparkan materi presentasi. Kriteria presenter yang baik dalam pandangan Deny (2009) adalah

presenter memahami dan mampu mempraktikkan tahap persiapan dan tahap praktik presentasi. Pertama, tahap persiapan meliputi (1) rasa percaya diri (*confidence*) muncul dari persiapan; (2) enam tahapan persiapan (i) mempersiapkan file; (ii) mengumpulkan data/ide; (iii) tentukan tujuan; (iv) menulis apa yang akan dipresentasikan; (v) siapkan catatan; dan (vi) praktik; (3) presentasi tidak harus dibaca; dan.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Kriteria Moderator

1. Moderator memimpin jalannya presentasi mulai dari awal sampai dengan akhir (penutupan).
2. Moderator memahami hal yang berkait dengan presenter, audiens, dan materi yang dipresentasikan.
3. Moderator bersikap adil dan bijak kepada audiens (dalam kaitannya dengan pertanyaan, sanggahan, masukan yang ditujukan kepada presenter). Dengan demikian, moderator tidak boleh memihak.

Moderator mampu mengendalikan jalannya presentasi. Hal ini terjadi ketika ada audiens tidak bersependapat dengan presenter ataupun audiens yang tidak bersependapat dengan audiens yang lain berkait dengan topik yang dipresentasikan.lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Kriteria Notulis

Notulis ialah orang yang membuat notula (catatan mengenai jalannya acara/kegiatan) dalam presentasi. Notula tersebut berkait dengan putusan, tanya jawab, masukan, ataupun sanggahan dalam presentasi. Adapun kriteria notula yang baik, yakni sebagai berikut.

1. Notulis yang mencatat point-point penting dalam sesi presentasi.
2. Notulis memfokuskan diri pada presentasi sehingga mampu menangkap point-pont penting selama presentasi (pembukaan,

proses, dan penutupan). Notulis melaporkan notula pada pihak-pihak yang berkait dengan kegiatan presentasi.

.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Kriteria Audiens

Audiens ialah pendengar/pengunjung dalam presentasi. Mereka mengikuti presentasi dengan alasan (1) materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen, dosen tamu, ataupun praktisi; (2) materi yang memberikan manfaat (*benefit*) di bidang keilmuan yang digeluti oleh audiens, misal presentasi yang dilakukan oleh bahasawan, presentasi yang dilakukan oleh ekonom, presentasi yang dilakukan oleh sastrawan, atau presentasi yang dilakukan oleh dokter; (3) materi yang disajikan berkait dengan pengayaan atau kursus; dan (4) materi yang disajikan berkait dengan religiusitas. Adapun kriteria audiens yang baik, yakni sebagai berikut.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

Media Presentasi

Perkembangan media presentasi saat ini sangat pesat. Hal ini ditandai oleh munculnya *software* media presentasi yang *offline* ataupun *online*, berbayar maupun yang gratis. *Software* tersebut, antara lain ; *prezi*, *Slideshark*, *Haiku Deck*, *SlideDog*, *ClearSlide (SlideRocket) Marketing Software*, *CustomShow–Business Presentation Software*; *Slide Bureau*; *Powtoon–Animation Presentation Software*; *GoAnimate–Video Presentation Software*; atau *Camtasia* (<https://www.customshow.com>). Meskipun demikian, media presentasi *offline*, misal *powerpoint*, *adobe*, *flashmedia*, masih banyak digunakan dalam presentasi.....lihat di (Ahmadi, A. dan Nuria R. H. 2016. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Madril Pustaka)

B. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan praktikum ini, mahasiswa diharapkan terampil

1. Menjelaskan kembali hakikat presentasi
2. Menjelaskan kembali kriteria presenter, moderator, notulis, dan audiens
3. Menjelaskan kembali media presentasi

C. Pelaksanaan Praktikum

1. Praktikkan membuat format penilaian presentasi dari kelompok mahasiswa yang telah ditentukan oleh dosen.
2. Praktikkan mengisi format tersebut seperti yang telah disediakan

D. Laporan Praktikum Lembar Kerja

Tugas kali ini adalah lanjutan tugas sebelumnya, yaitu penilaian. Penilaian dilakukan dengan mengikuti format sebagai berikut.

FORMAT PENILAIAN PRESENTASI DI YOUTUBE

NO.	NAMA & NIM	*					**					***.....					Jumlah
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																
2																
3																
4																
5																

Ket. * KESesuaian TEMA

** KREATIF DALAM BERcerita

*** ALUR CERITA VIDEO JELAS

****SUARA JELAS

*****PENYAMPAIAN PESAN DAPAT DICERNA

Petunjuk Pengerjaan:

1. **Buat format penilaian dengan memasukkan jenis penilaian yang sudah ditentukan!**
2. **Skala penilaian 1 s.d. 5! Artinya 1 mempunyai nilai paling sedikit sedangkan 5 mempunyai nilai paling tinggi.**
3. **Tonton video di youtube semua teman-teman Anda!**
4. **Beri penilaian di format yang telah Anda buat sebelumnya! Dan jumlahkan!**
5. **Selamat mengerjakan!**

Praktikum

Tanggal :

Nama Praktikan:

NIM :

Nilai :

Tanda tangan :

